

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai sebuah badan yang melakukan kegiatan produksi dalam operasionalnya memiliki tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yakni memperoleh laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Bagaskara, Titisari dan Dewi, 2021). Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang begitu pesat di era industrialisasi ini mengakibatkan semakin kompetitifnya persaingan di dunia usaha, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya.

Persaingan yang meningkat di tingkat domestik maupun internasional mengharuskan perusahaan memperoleh dan mempertahankan keuntungan kompetitif dengan meningkatkan kegiatan operasional dan memperhatikan finansial perusahaan. Peran manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan guna melakukan aktivitas perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan (Jiarni, T., Utomo, 2019).

Perusahaan mempertimbangkan peran pihak manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Dalam hal ini peran manajer keuangan yakni melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan oleh manajer keuangan, dalam hal ini memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Hakikatnya

apabila nilai perusahaan meningkat ataupun keuntungan perusahaan meningkat, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan sedang baik. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Suryana and Rahayu, 2018). Salah satu penilaian dari nilai perusahaan adalah harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham yang dapat dilihat dari tingginya nilai *return* bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Dengan positifnya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, demikian pula sebaliknya buruknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang buruk oleh investor.

Fardelia Safira dan Tituk Diah Widajantie (2021) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat. Nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham dimana nilai buku diperoleh dari total ekuitas terhadap jumlah saham yang beredar (Oktaviarni, 2019). *Price book value* mengukur nilai yang diberikan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

PBV menunjukkan seberapa besar harga saham bila dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga semakin tinggi nilai bukunya, maka harga saham akan semakin mahal. PBV yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta membuat investor percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rachmawati dan Pinem, 2015). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan diwakili oleh Total Aset perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva besar dapat disebut sebagai perusahaan besar, perusahaan besar lebih berhati-hati dengan pembuatan laporan keuangan dikarenakan perusahaan banyak diperhatikan dan dijadikan objek pengawasan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga memengaruhi laporan yang lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mendapat pinjaman dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar, sehingga tingkat kepercayaan bank akan lebih tinggi. Adapun penelitian menurut Putra dan Gantino (2021) ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Suffah dan Riduwan (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Siagian dan Wijoyo (2022) *leverage* menyangkut penggunaan dana bagi perusahaan untuk membayar biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemegang saham. *Leverage* dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan operasionalnya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba maksimal serta memakmurkan pemegang saham.

Kenaikan *leverage* dapat meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham biasa, investor dihadapkan pada *trade off* antara risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan. Hasil pengembalian yang tinggi dapat menyebabkan harga saham tinggi, sebaliknya hasil pengembalian yang rendah akan membuat harga saham rendah, sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang sebagai pendanaannya dianggap tidak sehat karena hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko yang besar membuat investor berhati-hati dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Kolamban, Murni, dan Baramuli (2020) menyebutkan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suhardi (2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan maupun modal saham daripada menggunakan hutang.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kadim dan Sunardi (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham.

Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka pemilik perusahaan dan kreditur akan melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan maksimal akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh investor. Profitabilitas dalam hal ini mencerminkan pembagian laba yaitu laba yang akan diinvestasikan kembali dan laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

Return On Assets (ROA) menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan dan dapat menunjukkan efektivitas

perusahaan dalam mengelola aset baik modal sendiri maupun hutang. ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar untuk perusahaan tersebut juga akan bagus. (Weston dan Brigham, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Amin, Amirah, dan Faizal (2022) menyebutkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Nugroho, Indriyatni, dan Widodo (2022) Menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang masuk ke dalam indeks LQ45. Alasan peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 adalah melihat pencapaian kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tergolong ke dalam indeks LQ45. Secara konsep, perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik berarti perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang semakin besar pula dalam hal pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangannya (Rahayu, 2019). Selain itu, alasan peneliti menggunakan perusahaan non keuangan yaitu peneliti ingin fokus pada satu sektor, yaitu non-keuangan.

Pada perusahaan LQ45 terdapat berbagai sektor perusahaan yang terdiri dari sektor keuangan; sektor layanan perdagangan dan investasi; sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan; sektor industri barang dan konsumsi; sektor industri dasar dan kimia; sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi; sektor pertambangan dan sektor industri lain-lain. Dari berbagai sektor tersebut, mayoritas perusahaan merupakan perusahaan non-keuangan.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Dengan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021)**”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dicapai dengan baik, maka permasalahan di dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
- b. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *laverage* dan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan menjadikan dasar teoritis untuk perkembangan penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai aplikasi teori *stakeholder* terkait dengan fenomena pengungkapan modal intelektual.
- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan khususnya untuk pihak manajemen agar lebih memperhatikan dan mengembangkan modal intelektual di perusahaan. Sehingga, dapat digunakan untuk menaikkan citra dan kredibilitas perusahaan.